

EFEKTIFITAS TERAPI RELAKSASI DZIKIR TERHADAP KECEMASAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DENGAN HEMODIALISA DI RSUD SUBANG

Habsyah Saparidah Agustina^{1*}, Minanton², Nuridha Fauziyah³

¹⁻³Prodi D-3 Keperawatan, Politeknik Negeri Subang

Email Korespondensi: habsyah.saparidah@polsub.ac.id

Disubmit: 22 November 2023

Diterima: 30 November 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i1.13090>

ABSTRACT

Kidney failure is a sudden decline in kidney function and has an increasing prevalence, poor prognosis, and high treatment costs. Thus, patients experience anxiety due to crises, fear, the threat of death, and feelings of threat. Therefore, an effective, efficient, and flexible approach is needed to reduce patient anxiety and adapt to existing stressors. Relaxation and dhikr are efforts made by individuals to achieve a state of relaxation, which is characterised by reduced sympathetic nerve activity, through their spiritual and religious beliefs, so that they can control their physical and mental conditions well. This study aims to determine how effective dhikr relaxation therapy is for anxiety in chronic kidney failure patients on hemodialysis at Subang District Hospital. This research is a pre-experimental research with a one-group pre-test-post test design with a sample of 50 respondents. Relaxation therapy and dhikr had a significant effect on reducing respondents' anxiety levels, with a p-value of 0.000. Spiritual therapy has been proven to have a significant effect on reducing anxiety in hemodialysis patients. It is hoped that this combination of deep breathing and relaxation therapy can become a standard hospital operational procedure and be applied to all hemodialysis patients. In addition, it is easy, effective, flexible, and efficient for nurses and patients to carry out.

Keywords: Anxiety, Dzikir Therapy, Hemodialysis, Kidney Failure, Relaxation Therapy

ABSTRAK

Gagal ginjal adalah penurunan fungsi ginjal secara mendadak dan memiliki prevalensi kejadian yang semakin meningkat, prognosis yang buruk, dan biaya pengobatan yang tinggi. Sehingga, pasien mengalami kecemasan akibat krisis, ketakutan, ancaman kematian, dan perasaan terancam. Oleh karena itu, pendekatan yang efektif, efisien, dan fleksibel diperlukan untuk mengurangi kecemasan pasien dan menyesuaikan diri dengan stresor yang ada. Relaksasi spiritual adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk mencapai keadaan relaksasi yang ditandai dengan berkurangnya aktivitas saraf simpatis melalui keyakinan spiritual dan agama mereka, sehingga dapat mengendalikan keadaan fisik dan jiwa dengan baik. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana efektifitas terapi relaksasi dzikir terhadap kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD Subang. Penelitian ini merupakan penelitian

pre-eksperimental dengan desain one group pre test - post test dengan sample sejumlah 50 responden. Terapi relaksasi dan dzikir berpengaruh signifikan menurunkan tingkat kecemasan responden, dengan nilai p-value 0,000. Terapi spiritual terbukti berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan kecemasan pada pasien hemodialisa. Diharapkan kombinasi terapi relaksasi napas dalam dan ini dapat menjadi prosedur operasional standar rumah sakit dan diterapkan kepada seluruh pasien hemodialisis. Selain itu, mudah, efektif, fleksibel dan efisien untuk dilakukan oleh perawat dan pasien.

Kata Kunci: Gagal Ginjal, Hemodialisa, Kecemasan, Terapi Dzikir, Terapi Relaksasi.

PENDAHULUAN

Gagal ginjal adalah penurunan fungsi ginjal secara mendadak. Ginjal tidak mampu mengangkut sampah metabolik tubuh atau melakukan fungsinya secara reguler (Mait et al., 2021). Gagal ginjal kronik termasuk kedalam penyakit tidak menular, prevalensi kejadian yang semakin meningkat, prognosis yang buruk, dan biaya pengobatan yang tinggi (Nasution et al., 2020).

Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 didapatkan sebanyak 697,5 juta orang yang menderita gagal ginjal kronik di seluruh dunia (World Health Organization, 2020) Sedangkan di Indonesia angka kejadian gagal ginjal sebesar 0,38% dari jumlah penduduk yaitu 252.124.458 jiwa sehingga di dapatkan data sebanyak 713.783. Di Provinsi Jawa Barat terdapat 16% dari jumlah penderita di seluruh Indonesia (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Daerah Subang tahun 2022 jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 berjumlah 123 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 216 pasien.

Salah satu terapi gagal ginjal kronik pada tahap akhir adalah hemodialisa. Hemodialisa adalah suatu terapi pengganti untuk fungsi ginjal yang sudah rusak. Tindakan dialisis dapat mengeluarkan sampah

tubuh, kelebihan cairan, dan membantu menjaga keseimbangan elektrolit dan PH (keseimbangan asam dan basa) pada kadar toleransi tubuh. Hemodialisa umumnya dilakukan dua kali seminggu di rumah sakit dan membutuhkan waktu selama 4-5 jam per sekali dialisis (Amanda, 2022).

Dampak bagi pasien yang menjalani proses dialisis yang lama mengalami komplikasi intradialisis. Komplikasi Intradialisis adalah kondisi abnormal selama menjalani hemodialisis yang ditandai dengan hipertensi, kram, mual dan muntah, nyeri kepala, nyeri dada, nyeri punggung, gatal, demam, kecemasan berlebih dan gelisah bahkan menimbulkan kematian. Sebanyak 60%-80% pasien meninggal akibat komplikasi interdialitik (Istiana et al., 2021).

Pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisis dapat mengalami kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan ketika menghadapi macam-macam jenis stressor yang teridentifikasi (jelas) atau tidak teridentifikasi (tidak jelas). Kecemasan pada pasien hemodialisis disebabkan oleh berbagai stressor diantaranya nyeri di daerah penusukan saat hemodialisis dimulai, masalah finansial, kesulitan mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang,

depresi akibat penyakit kronis, dan ketakutan terhadap kematian (Brunner; & Suddarth, 2013). Perasaan cemas yang dirasakan meliputi perasaan tidak senang, khawatir, sedangkan gejala fisik yang dialami seperti keringat, sakit kepala, gelisah, dan palpitasi jantung (Eltafianti et al., 2022).

Untuk itu, diperlukan penanganan untuk mengatasi kecemasan dengan penatalaksanaan non-farmakologis yaitu terapi dzikir (Yudono et al., 2019). Relaksasi dzikir merupakan metode yang memadukan antara relaksasi napas dalam dan dzikir sehingga memunculkan respon relaksasi dan ketenangan jiwa (Patimah et al., 2015).

Hasil Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dzikir pagi dan sore hari dapat menurunkan tingkat depresi pasien hemodialisa (Himawan et al., 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Kurniasih et al, yaitu penerapan intervensi terapi spiritual islami dapat mengatasi kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa (Kurniasih et al., 2021). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana efektifitas terapi spiritual dengan relaksasi napas dalam dan dzikir terhadap kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD Subang.

KAJIAN PUSTAKA

Pada penderita gagal ginjal kronik setiap sistem tubuh sudah dipengaruhi oleh kondisi ureum, sehingga penderita akan menunjukkan bermacam-macam tanda dan gejala. Tanda dan gejala bervariasi tergantung pada bagian dan tingkat kerusakan ginjal, serta kondisi lain yang lebih mendasar. Sistem kardiovaskuler,

gastrointestinal, neurologis, integumen, pulmoner, muskuloskeletal, dan psikologis adalah beberapa konsekuensi dari manifestasi yang terjadi pada gagal ginjal kronik (Rachmadi & Rizani, 2022).

Kecemasan dapat didefinisikan sebagai rasa gelisah, ketidakpastian, ketakutan terhadap kenyataan, atau persepsi ancaman dari sumber aktual yang tidak diketahui masalahnya (Pardede et al., 2021). Terdapat empat tingkat kecemasan, yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik (Stuart, 2006).

Metode yang dikenal sebagai terapi relaksasi zikir memungkinkan seseorang untuk mempelajari cara merelaksasi otot-otot tubuhnya sambil tetap mengingat Allah. Tujuannya adalah untuk mengurangi stres dan merasa lebih baik. Manfaat relaksasi dzikir adalah menentramkan, menambah keyakinan dan keberanian, mendapatkan keberuntungan, menghilangkan rasa takut/kecemasan, mendapatkan kenikmatan, dan melepaskan semua masalah kesulitan dalam hidup. Bacaan dzikir terdiri dari: bacaan tahlil, Tasbih, Tahmid, Takbir, dan Istighfar (Munjirin, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan eksperimen desain one group pretest-posttest untuk mengukur efek dari intervensi relaksasi napas dalam dan berdzikir. Dzikir yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara multisensori yaitu dilaksanakan dengan melibatkan berbagai stimulasi indra seperti penglihatan, pendengaran, Gerakan dan perabaan. Melihat panduan bacaan dzikir, mendengarkan murotal dzikir,

melafalkan dzikir, dan perabaan menggunakan tasbih digital.

Kegiatan penelitian ini memberikan tes awal sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien hemodialisa di RSUD Kabupaten Subang yang jumlahnya 216 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling (pengambilan seluruh sampel) dengan memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi yaitu pasien hemodialisa dengan kecemasan sedang dan berat, beragama islam, berusia 26-60 tahun, bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi, yaitu tidak bisa mendengar suara, mengalami perburukan kondisi (asesmen dokter/perawat jaga), dan pasien mengundurkan diri selama proses penelitian berlangsung. Total responden yaitu 50 orang.

Metode pengambilan data pada penelitian ini dilakukan melalui sebagai berikut: 1). seleksi responden di Ruang Hemodialisa Kab. Subang dengan skrining tingkat kecemasan menggunakan instrument Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS) dan kriteria inklusi dan eksklusi lainnya; 2). melakukan proses informed consent terhadap responden yang memenuhi kriteria; 3). melakukan pengukuran tingkat ansietas sebelum pemberian terapi relaksasi napas dalam dan berdzikir kepada responden dengan alat bantu kuesioner. 4). memberikan terapi/pelaksanaan terapi relaksasi dzikir kepada responden (yaitu pasien hemodialisa yang mengalami kecemasan selama 1 kali selama \pm 30 menit. Responden mengikuti terapi yang diberikan, mendapatkan panduan terapi relaksasi napas dalam dan tasbih digital. 5). melakukan pengukuran tingkat

ansietas setelah pemberian terapi relaksasi napas dalam dan dzikir menggunakan kuesioner yang dipilih.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). kuesioner demografi: berisi identitas responden; 2). kuesioner Tingkat Cemas : kuesioner tingkat cemas Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya; dan 3). E-Modul/Buku Kerja terapi dzikir yang merupakan panduan dan cara melakukan terapi relaksasi napas dalam, berdzikir yang dilakukan dalam 1 (satu) pertemuan. Didalam pertemuan dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan, bacaan dzikir dan esensi dari dzikir tersebut yang berguna dalam pelaksanaan terapi.

Penelitian ini telah mendapatkan ijin dari etik Komite Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat. Nomor etik yang telah terbit yaitu: 64/II.I.AU/KET.ETIK/VII/2023.

Teknik pengolahan data yang telah dilakukan pada penelitian ini, yaitu 1). Editing (memeriksa kembali kebenaran data); 2). Coding (pemberian kode numerik terhadap data); 3). Entri data (memasukkan data ke dalam master tabel atau database komputer, membuat distribusi frekuensi sederhana/membuat tabel kontingensi); 4). Melakukan teknis analisis (menggunakan ilmu statistik yang disesuaikan dengan tujuan). Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS-v23 melalui uji t (t-test) dengan rumus Paired Samples Test, dengan nilai signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada lima puluh responden dan semuanya beragama islam dan suku sunda.

Deskripsi data responden dalam penelitian ini ditampilkan pada table 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	38%
Perempuan	31	62%
Umur		
26 - 35 tahun	6	12%
36 - 45 tahun	11	22%
46 - 55 tahun	16	32%
56 - 65 tahun	15	30%
>65 tahun	2	4%
Pendidikan terakhir		
SD	17	34%
SMP	7	14%
SMA/SMK	15	30%
D3	3	6%
S1	8	16%
Lama Hemodialisa		
< 1 tahun	16	32%
1 - 2 tahun	11	22%
>2 -3 tahun	12	24%
> 3 tahun	11	22%
Comorbid		
Ada	30	60%
Tidak Ada	20	40%

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden mayoritas perempuan dan 62% adalah umur 45 - 65 dengan tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan rendah 78%. Selain itu durasi hemodialisa responden relatif

kurang dari satu tahun dengan memiliki penyakit penyerta 40%. Penyakit penyertanya yaitu hipertensi, diabetes, stroke, dan gangguan penyakit jantung.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak Ada Kecemasan	5	10%
Kecemasan Ringan	9	18%
Kecemasan Sedang	20	40%
Kecemasan Berat	15	30%
Panik	1	2%

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden memiliki kecemasan sedang 40% dan berat

30% sebelum Tindakan terapi relaksasi napas dalam dan dzikir.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentasi
Tidak Ada Kecemasan	36	72%
Kecemasan Ringan	6	12%
Kecemasan Sedang	5	10%
Kecemasan Berat	3	6%
Panik	0	0

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden tidak memiliki kecemasan yaitu 72% setelah

diberikan tindakan terapi terapi relaksasi napas dalam dan dzikir.

Tabel 4. Karakteristik Responden Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	40 ^a	21.31	852.50
Positive Ranks	1 ^b	8.50	8.50
Ties	9 ^c		
Total	50		
P-Value		0,000	

a. Posttest < Pretest; b. Posttest > Pretest; c. Posttest = Pretest

Tabel 4 menunjukkan bahwa terapi relaksasi napas dalam dan dzikir berpengaruh signifikan

menurunkan tingkat kecemasan responden, dengan nilai p-value 0,000.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden sebelum dilakukan intervensi pada pasien gagal ginjal kronik mayoritas mengalami tingkat kecemasan sedang dan berat. Ini sejalan dengan penelitian Nugraha Kusuma et al., (2020) menemukan bahwa kebanyakan pasien hemodialisis mengalami kecemasan karena harus menjalani terapi hemodialisis seumur hidupnya, yaitu dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 10 (55,6%). Lebih lanjut secara umum, orang yang menderita sakit kronis seringkali dimanifestasikan dengan rasa cemas dan jiwa yang tidak tenang. Gejala kecemasan juga dapat muncul seperti peningkatan tekanan darah kronis, sakit kepala, kelemahan otot, gangguan usus, hingga terjadinya kerusakan jaringan

yang parah (Anggun et al., 2021; Atul Angga Fiari et al., 2023; Nugraha Kusuma et al., 2020). Dalam penelitian ini juga menemukan penyakit-penyakit penyerta antara lain hipertensi, stroke, diabetes dan gangguan jantung.

Kecemasan dapat disebabkan oleh kejadian sehari-hari yang dapat dialami oleh manusia dan juga dapat dialami oleh siapa saja. Kecemasan menggambarkan keadaan rasa khawatir terhadap sesuatu yang akan terjadi dengan sebab atau benda yang tidak jelas dan dikaitkan dengan perasaan ketidakpastian, rasa takut, dan terkadang disertai keluhan fisik (Atul Angga Fiari et al., 2023; Nugraha Kusuma et al., 2020). Kecemasan pasien pada pasien gagal ginjal kronik (CKD) dapat berupa ketakutan akan nyeri setelah

perubahan fisik (menjadi jelek dan tidak berfungsi normal), kematian jika tidak dilakukan hemodialisis (Arifah et al., 2019; Hasanah, 2022; Nugraha Kusuma et al., 2020).

Terapi spiritual dapat menurunkan keadaan psikologis pasien, seperti rasa takut, syok, putus asa, marah, cemas, dan depresi (Anggun et al., 2021; Arifah et al., 2019; Nugraha Kusuma et al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden setelah dilakukan intervensi terapi murrotal dzikir dan Teknik napas dalam mayoritas mengalami penurunan tingkat kecemasan dari mayoritas sedang dan berat menjadi mayoritas tidak merasakan kecemasan (72%). Berdasarkan hasil uji Wilcoxon ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari terapi murrotal dzikir dan Teknik relaksasi napas dalam terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sabda dan Heriani, (2022) bahwa terdapat pengaruh positif antara terapi dzikir dengan tingkat kecemasan pasien hemodialisis. Hal ini karena dzikir dapat memutus siklus pikiran negative seseorang melalui pemusatan pikiran dari kalimat-kalimat positif dzikir.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Arifah, Yusuf and Kartini, (2019), menemukan bahwa pengaruh terapi dzikir terhadap kecemasan signifikan pada pasien hemodialisis, hal ini karena lantunan dzikir akan merangsang neurotransmitter di otak untuk merangsang kelenjar hipofisis untuk mengeluarkan hormon endorfin sebagai yang mempengaruhi suasana hati menjadi lebih rileks.

Terapi dzikir merupakan salah satu cara yang tepat untuk relaksasi dan menenangkan hati dalam

menghadapi cobaan, khususnya dengan penyakit kronis. Orang-orang yang beriman kepada Tuhan senantiasa mengingatkan dan mengingat akan kebesaran Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, adapun salah satu cara mengingat Tuhan adalah dengan "Dzikir." Karena Dzikir dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan dapat dijadikan sebagai penawar hati dan jiwa yang sedang kacau, resah dan resah. Dengan berdzikir, maka jiwa kita akan dipenuhi kekayaan batin berupa ketentraman dan ketentraman hati. dalam menghadapi kehidupan ini (Arifah, Yusuf and Kartini, 2019; Nugraha Kusuma et al., 2020; Hasanah, 2022; Atul Angga Fiari et al., 2023).

Kombinasi relaksasi dzikir dan relaksasi napas dalam merupakan kombinasi intervensi secara psikologis dan fisik, sehingga memunculkan respon relaksasi dan ketenangan jiwa yang lebih komprehensif (Atul Angga Fiari et al., 2023; Zainuddin et al., 2023).

KESIMPULAN

Pelaksanaan terapi relaksasi dan dzikir pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, sangat berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan. Oleh karena itu, kombinasi terapi dzikir dan relaksasi napas dalam ini diharapkan menjadi prosedur operasional standar rumah sakit dan diterapkan kepada seluruh pasien hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, T. (2022). *Determinan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalankan Hemodialisa Di Rsud Harapan Dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022* [Skripsi

- Sarjana Terapan]. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu .
- Anggun, M., Kusumawinakhyu, T., Finurina Mustikawati, I., & Wiharto, W. (2021). The Effect Of Dhikr On Anxiety And Depression Level In Hemodialysis Patients At Purwokerto Islamic Hospital. *International Journal Of Islamic Medicine*, 2(1), 15-25. <https://doi.org/10.37275/ijim.V2i1.17>
- Arifah, N. N., Yusuf, A., & Kartini, Y. (2019). The Influence Of Spiritual Guided Imaginary On Anxiety To Hemodialysis Patients In The Syarifah Ambami Ratu Ebu Bangkalan Regional General Hospital. *Surabaya International Health Conference*, 144-149.
- Atul Angga Fiari, D., Aini, N., Octary, T., Ari Arfianto, M., & Huda Al Husna, C. (2023). The Effectiveness Of Spiritual Therapy In Reducing The Anxiety Level Of Preoperative Patients. *Kne Medicine*, 2023, 420-426. <https://doi.org/10.18502/kme.V3i2.13076>
- Brunner;, & Suddarth. (2013). *Keperawatan Medikal-Bedah* (8th Ed.). Egc.
- Eltafianti, A. A., Widyastuti, W., & Ridfah, A. (2022). Relaksasi Benson Dan Penurunan Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Yang Sedang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Psikologi Insight*, 6(1), 81-92.
- Hasanah, A. M. (2022). Metode Dzikir Dalam Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Terhadap Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 55-77. <https://doi.org/10.33650/jkp.V10i2.4222>
- Himawan, F., Suparjo, S., & Cuciati, C. (2020). Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Haemodialisa. *Journal Of Holistic Nursing Science*, 7(1), 10-20.
- Istiana, D., Arifin, Z., Putri, H. A. M., Syamdarniati, S., & Purqoti, D. N. S. (2021). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa Rsud Provinsi Ntb. *Jurnal Ilmiah Stikes Yarsi Mataram*, 11(2), 67-77.
- Kurniasih, E., Kurnia, A., & Istiqomah, L. F. (2021). Pengaruh Terapi Spiritual (Islam) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 15-20.
- Mait, G., Nurmansyah, M., & Bidjuni, H. (2021). Gambaran Adaptasi Fisiologis Dan Psikologis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 1-6. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.V9i2.36775>
- Munjirin, A. (2020). *Efektivitas Terapi Relaksasi Zikir Dalam Upaya Menurunkan Stres Akademik Mahasiswa Semester Satu Prodi Bimbingan Konseling Islam* [Thesis]. Uin Mataram.
- Nasution, S. H., Syarif, S., & Musyabiq, S. (2020). Penyakit Gagal Ginjal Kronis Stadium 5 Berdasarkan Determinan Umur, Jenis Kelamin, Dan Diagnosa Etiologi Di Indonesia Tahun 2018. *Jk Unila* |, 4(2), 157-160. <https://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/jk/article/download/2885/2816>

- Nugraha Kusuma, A., Rahmawati, D., Lusiani, M., & Dede, R. (2020). The Effect Of Dhikr Therapy On Anxiety Levels In Chronic Kidney Failure Patients That Have Done Hemodialysis Therapy In Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 30, 175-178. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.048>
- Pardede, J. A., Safitra, N., & Simanjuntak, E. Y. (2021). Konsep Diri Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Jppni)*, 5(3), 92-99.
- Patimah, I., Suryani, S., & Nuraeni, A. (2015). Pengaruh Relaksasi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(1).
- Rachmadi, A., & Rizani, A. (2022). Model Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Terminal Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Ratu Zaleha Martapura. *Jurnal Citra Keperawatan*, 10(1), 61-72.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Riskesdas 2018*.
- Sabda, A., & Heriani, N. (2022). *The Effect Of Dzikir Therapy On Anxiety Level In Kidney Failure Patients In The Hemodialization Room Of Banjarmasin Islamic*. February, 0-14.
- Stuart, G. W. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Egc.
- World Health Organization. (2020). *The top 10 Causes Of Death*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>
- Yudono, D. T., Wardaningsih, S., & Kurniasari, N. (2019). Pengaruh Terapi Psikoreligius (Dzikir) Dan Progressive Muscle Relaxation Dengan Pendekatan Caring Terhadap Kecemasan Pada Pasien Tindakan Kemoterapi. *Health Sciences And Pharmacy Journal*, 3(2), 34.
- Zainuddin, R., Fitri, H., Arniyanti, A., Mahmud, Y., & Nurbaiti, N. (2023). Application Of Breath Relaxation Techniques In Combination With Dhikr Therapy On The Anxiety Of Preoperative Patients. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 61-67. <https://doi.org/10.35816/jiskh.V12i1.870>